

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotika adalah zat biokimia yang diproduksi oleh mikroorganisme, yang dalam jumlah kecil dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme lain (Harmita dan Radji, 2008). Antibiotika merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan di dunia terkait dengan banyaknya kejadian infeksi pada bakteri. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40 - 62% antibiotika digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotika (Hadi, 2009).

Salah satu akibat dari salah menggunakan antibiotika adalah peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotika (WHO, 2013). Berdasarkan dari berbagai studi maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/Menkes/Per/XII/2011 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotika. Terbitnya Permenkes tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa penggunaan antibiotika dalam pelayanan kesehatan seringkali tidak tepat sehingga dapat menimbulkan pengobatan yang kurang efektif, peningkatan risiko terhadap keamanan pasien, meluasnya resisten dan tingginya biaya pengobatan.

Resistensi antibiotika sudah menjadi masalah dunia dikarenakan kurangnya rasionalitas penggunaan antibiotika. Banyak antibiotika yang diberikan, dijual, dan dibeli dengan tidak semestinya. Menurut *International Journal of Control* (2013) dari sekian banyak negara berkembang, antibiotika tersedia tanpa resep dokter sehingga banyak masyarakat menggunakan antibiotika dengan sewenang-wenang (Sahara, 2011).

Tingginya kasus resistensi antibiotika di Indonesia cukup mengkhawatirkan, bahkan menurut Menteri Kesehatan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke - 8 dari 27 negara dengan beban tertinggi kekebalan obat terhadap kuman (*Multidrug Resistance*) di dunia berdasarkan data WHO tahun 2009 (Sahara, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lubis (2017), di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Mandailing Natal yaitu “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotika yang Rasional” mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat 51,08%, sikap masyarakat 59,22% dan tindakan masyarakat 50,81%. Data ini menunjukkan kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotika di desa tersebut. Hal ini berarti bahwa pengetahuan masyarakat dan kesadaran terhadap antibiotika merupakan hal penting yang mempengaruhi tingkat resistensi antibiotika. Banyaknya pengetahuan masyarakat yang salah tentang antibiotika sehingga beranggapan bahwa antibiotika wajib diberi dalam penanganan penyakit meskipun yang disebabkan oleh virus, misalnya flu, batuk-pilek dan demam. Oleh karenanya untuk meminimalisir kejadian resistensi antibiotika diperlukan pengetahuan yang baik tentang antibiotika.

Desa Siantar Tonga-tonga I adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Siantar Narumonda, Kabupaten Toba Samosir. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena pola penyakit masyarakat di Desa Siantar Tonga-tonga I yang paling tinggi adalah ISPA (infeksi saluran pernafasan atas) (Profil Puskesmas Kecamatan Siantar Narumonda, 2017).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat di Desa Siantar Tonga-tonga I, Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir tentang penggunaan Antibiotika”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat di Desa Siantar Tonga-tonga I, Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir tentang penggunaan Antibiotika ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Masyarakat di Desa Siantar Tonga-tonga I, Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir tentang penggunaan Antibiotika pada Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi terhadap Sikap Masyarakat di Desa Siantar Tonga-tonga I, Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir tentang penggunaan Antibiotika pada Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi terhadap Tindakan Masyarakat di Desa Siantar Tonga-tonga I, Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir tentang penggunaan Antibiotika pada Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan motivasi masyarakat untuk mencari informasi mengenai antibiotika dan memanfaatkan sumber informasi mengenai obat khususnya antibiotika.
2. Sebagai intervensi edukasi dan regulasi yang bertujuan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui sosialisasi tentang penggunaan antibiotika serta bantuan pengobatan.
3. Sebagai dasar pengembangan materi edukasi dan pengembangan penelitian sehubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang antibiotika.